

**KISAH NYATA
ROMANTISME
DI JALAN ALLAH
TENGCELAMNYA KAPAL SALIM EKSPRESS**



@abinyasalma

Titanic, kata sebagian orang menyimpan sejumlah kisah romantisme (seperti tokoh Jack dan Rose), namun romantisme penuh kepalsuan, kemaksiatan dan perselingkuhan...

Buya Hamka juga punya novel berjudul '*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*' yang berisi kisah percintaan dua insan bernama Zainudin dan Hayati yang terhalang karena perbedaan adat dan budaya, sehingga keduanya hidup terpisah dan tersiksa karena tak bisa bersama.

Namun saat ada kesempatan bersama, takdir lain berkata, Hayati wafat tenggelam di kapal *Van Der Wijck*, sehingga keduanya tak bisa memadu cinta...

Saat saya mencari artikel tentang sebuah idiom :

من عاش على شيء مات عليه

(Siapa yang hidup di atas suatu kebiasaan maka ia wafat di atas kebiasaan tersebut),

sampailah saya pada situs [islamway](http://islamway.com) yang berisi sejumlah kisah nyata yang tertoreh dengan begitu indahnya...

Salah satu kisah nyata yang disebutkan penulis adalah kisah tentang seorang pria yang selamat dari tenggelamnya kapal 'SALIM EXPRESS'... Kala itu, dia sedang bersama isterinya dalam perjalanan pulang dari haji.

Dia bercerita di saat kapal akan tenggelam :

...صرخ الجميع: إن الباخرة تغرق

Semua orang pada berteriak panik : “kapal akan tenggelam!!!”

...فصرختُ فيها: هيا اخرجي

Aku pun berteriak kepada isteriku : “ayo, keluar!!”

Isteriku menjawab :

والله لن أخرج حتى ألبس حجابي كاملاً..

“Demi Allah, aku takkan mau keluar sampai aku mengenakan hijabku secara sempurna...”

Aku pun berteriak :

هذا وقت حجاب؟! اخرجي فإننا سنهلك..

“Apakah ini waktu tepat untuk berhijab? Keluarlah, karena kita akan binasa (tenggelam)!!”

Isteriku tetap bersikeras dan berkata :

والله لن أخرج إلا وقد ارتديت حجابي بكامله، فإن مت ألقى الله على
طاعة..

“Demi Allah, aku gak akan mau keluar sampai aku mengenakan semua hijabku secara sempurna. Karena jika aku mati, aku akan berjumpa dengan Allâh dalam keadaan menaati-Nya...”

Maka ia pun mengenakan hijabnya lalu keluar bersama suaminya.

Sang suami lanjut bercerita :

Ketika seluruh badan kapal tenggelam, aku memegangnya (agar tidak jatuh tenggelam).

Dalam kondisi akan tenggelam, isteriku berkata :

أستحلفك بالله هل أنت راضٍ عني؟

“Aku meminta kau bersumpah (jujur), apakah kau ridha padaku??”

Sang suami hanya bisa terisak menangis, lalu sang isteri bertanya kembali dengan pertanyaan sama :

هل أنت راضٍ عني؟ أريد أن أسمعها..

“Apakah kau ridha padaku wahai suamiku? Aku ingin mendengarkannya...”

Dengan menangis sang suami berkata :

والله إني راضٍ عنك

“Demi Allâh aku ridha padamu, wahai Isteriku...”

Sang isteri yang usianya masih muda tersebut pun menangis, lalu mengucapkan :

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله

Asyhadu an Lâ Ilâha illallâhu wa Asyhadu anna

Muhammadan Rasûlullâh

Ia berulang-ulang mengucapkan kalimat syahadat ini sampai akhirnya ia tenggelam.

Sang suami dengan penuh kesedihan terisak menangis lalu berkata :

أرجو من الله أن يجمعني بها في الآخرة في جنات النعيم.

“Aku berharap kepada Allâh agar Allâh mengumpulkanku dengannya di akhirat kelak, di surga-Nya yang penuh kenikmatan....”

(Sumber : <http://iswy.co/ev6it>)

Sahabat...

Wanita ini, adalah wanita yang mulia, sosok wanita yang menjaga kehormatan dan kemuliaannya. Ia terbiasa berhijab dan tak mau melepaskan hijabnya meski di saat genting terjadi.

Dia tak ingin saat bersua dengan Allâh, dia dalam keadaan tak berhijab menampakkan auratnya...

من عاش على شيء مات عليه

(Siapa yang hidup di atas suatu kebiasaan maka ia wafat di atas kebiasaan tersebut),

Dia pun merupakan wanita yang berilmu dan faham, bahwa di balik ridha suami ada ridha Rabbul Âlamîn. Sehingga ia pun berupaya untuk memperoleh ridha suaminya sampai akhir hayatnya. Ia terbiasa mencari keridhaan suaminya sehingga...

من عاش على شيء مات عليه

(Siapa yang hidup di atas suatu kebiasaan maka ia wafat di atas kebiasaan tersebut),

Ketika sang suami merasa ‘kehilangan’ wanita yang dikasihinya, maka ia pun meminta kepada Allâh agar bisa dikumpulkan dirinya dengan isterinya di akhirat nanti, karena ia tahu bahwa berkumpul dan berhimpun itu tidaklah hanya di dunia yang *fana* ini, namun berkumpul dan berhimpun sebenarnya dan yang sejati adalah saat di surga kelak....

Cinere, 18 November 2019

@abinyasalma